

The Influence of Learning Environment on Student Independence [Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa]

Sunan Alrosid¹⁾, Istikomah ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *The learning environment is one of the factors that influences a learning activity which will then have an impact on student independence. Student independence is considered important for every student, especially in the field of education. Student learning independence is influenced by several factors both from within the individual and from outside the individual. The learning environment is one of the external components that influences their level of learning independence. The aim of this research is to test and analyze the influence of the student learning environment on student learning independence. The research method used is quantitative research. To collect data about the implementation of the learning environment (X) and learning independence (Y) using a questionnaire. Data analysis techniques in quantitative research use statistical analysis. The research results show that learning environment variables have a positive and significant effect on student learning independence*

Keywords: *learning environment, learning independence*

Abstrak. *Lingkungan belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran yang kemudian akan berdampak pada kemandirian siswa. Kemandirian siswa dianggap sebagai hal yang penting bagi setiap siswa, terutama dalam bidang pendidikan. Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individunya atau dari luar diri individu. Lingkungan belajar adalah salah satu komponen dari luar yang memengaruhi tingkat kemandirian belajar mereka. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data tentang penerapan lingkungan belajar (X) dan kemandirian belajar (Y) menggunakan kuisioner (angket). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.*

Kata Kunci: *lingkungan belajar, kemandirian belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan ketika anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anaknya, itulah siklus kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, peranan guru atau tenaga pendidik sangatlah penting, yakni sebagai orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam kehidupan kesehariannya[1]. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Terjadi kerja sama antara siswa, sekolah, keluarga, dan masyarakat akan membantu mencapai tujuan pendidikan[2]. Lembaga adalah tempat proses perkembangan bagi individu tersebut terjadi. Peran lembaga pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peraturan kedisiplinan untuk siswa, guru, dan karyawan dapat menjadi bagian dari tugas lembaga ini. Untuk mendukung kemandirian belajar, kesadaran tentang kemampuan individu siswa dan penempatan diri mereka juga penting.

Strategi pembelajaran merupakan perkara penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan bersama sehingga keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan bergantung kepada sistem yang ada, kurikulum dan segala proses pendidikan yang tengah ditempuh. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai transportasi yang fundamental dalam menjamu sebuah kerangka dasar pada perkara terbentuknya dasar-dasar pengetahuan, sikap serta sebuah keterampilan bagi seorang anak[3]. Di dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini pendidik atau guru berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya dengan berbagai metode pengajaran dan bahan ajar berdasarkan perbedaan kebutuhan siswa[4]. Peran guru atau tenaga pendidik menjadi eksekutor adanya pendidikan itu sendiri. Pendidik di era sekarang dituntut harus memiliki keterampilan, kreatif, dan yang paling penting aktif dalam pendidikan saat ini [5].

Kemandirian merupakan sifat dan sikap serta kecakapan individu untuk berdiri sendiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan maupun memenuhi kebutuhannya. Kemandirian akan terus berkembang sepanjang rentang kehidupan individu yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan[6]. Pada berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan, kemandirian dianggap sebagai hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu mengingat tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi di masa mendatang akan semakin kompleks. Kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap remaja, baik siswa maupun mahasiswa supaya mereka terlatih dan memiliki kebiasaan untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi memiliki kesadaran untuk terus berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain serta terus mengembangkan kemampuan belajarnya atas kehendak sendiri[7].

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri individunya atau dari luar diri individu. Lingkungan belajar adalah salah satu komponen dari luar yang memengaruhi tingkat kemandirian belajar mereka. Lingkungan belajar mencakup semua hal yang mendukung siswa selama kegiatan belajar. Faktor lingkungan belajar dibagi menjadi 2 bagian, yakni lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial termasuk faktor fisik seperti tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah, dan fasilitas penunjang belajar. Sedangkan lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Rahma (2020), jika lingkungan belajar siswa mendukung, seperti tersedianya fasilitas fisik, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, dan hubungan sosial yang harmonis, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan merasa nyaman dengan pola belajarnya sendiri yang sesuai dengan lingkungannya, sehingga hasil belajar mereka juga akan meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar siswa tidak mendukung, kemandirian belajar akan menurun dan hasil belajar mereka akan ikut menurun[8].

Kemandirian merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan apa pun, seperti mendapatkan pengetahuan tentang ide melalui penelitian sendiri atau mencapai nilai tertentu. Kemandirian dianggap sebagai hal yang penting bagi setiap orang, terutama dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, kemandirian ini diterapkan pada proses belajar, yang juga dikenal sebagai kemandirian belajar. Kemandirian belajar berarti siswa memiliki kebebasan untuk menggali dan menganalisis pelajaran sehingga mereka dapat memahami dan merespon pelajaran secara aktif. Dengan demikian, kemandirian belajar juga dapat membantu siswa merencanakan tujuan, merencanakan strategi, mengelola perilaku, dan mengevaluasi peningkatan diri mereka sendiri[9]. Melalui adanya kemandirian belajar yang tertanam dalam diri siswa, diharapkan prestasi siswa juga akan meningkat dikarenakan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa[10].

Kemandirian belajar pada awalnya dikemukakan oleh Bandura (1986) yang dikutip oleh Saragih (2020), melalui konsep *social cognitive theory of self regulation*[11]. Teori ini menjelaskan ada 3 faktor utama yang membentuk kemandirian belajar yakni pribadi (*person*), lingkungan (*environment*) dan tingkah laku (*behavior*). Faktor lingkungan (*environment*), dalam beberapa konsep faktor ini lebih berpengaruh dari pada faktor pribadi dan kebiasaan, hal ini dapat terjadi karena di lingkungan siswa dapat belajar mandiri melalui interaksi dengan orang lain serta mengamati hal yang terjadi di sekitar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2020) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar yang diwakili oleh indikator kelompok teman sebaya dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa.

Pada kenyataannya, gambaran kemandirian belajar siswa belum ditemukan pada karakter siswa saat ini. Hal tersebut terlihat dari rendahnya keinginan dan usaha, tidak memiliki jadwal yang teratur, menyontek, kurang memanfaatkan fasilitas belajar, telat mengumpulkan tugas, serta suka melakukan kegiatan lain ketika belajar[12]. Selain itu, hal yang sama juga ditandai dengan sifat yang terlihat dalam diri siswa yakni kurang percaya diri dan sering bergantung orang lain[13]. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang membentuk kemandirian belajar tersebut, khususnya dari faktor lingkungan yang dekat dengan siswa.

Dengan mengembangkan potensi siswa, diharapkan siswa menjadi individu yang berkualitas dan mempunyai kecakapan hidup berupa keterampilan dan kemandirian belajar. Upaya dalam mengembangkan potensi diri peserta didik, lembaga-lembaga pendidikan menerapkan berbagai metode dalam pembelajarannya. dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang dapat mengoptimalkan potensi dirinya sendiri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing[14]. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai lembaga yang berbasis keagamaan terus berbanah dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan para santri yang berkualitas dengan salah satu indikatornya yakni dengan menumbuhkan kemandirian belajar siswanya. Kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai bentuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengidentifikasi, mencari pengetahuan dan penyelesaian masalah sendiri dalam kegiatan pendidikan maupun cara hidup bermasyarakat sehingga tidak selalu bergantung pada orang lain dalam aktivitas belajarnya.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kegiatan pembelajaran[15]. Lingkungan yang di ambil dalam penelitian ini adalah lingkungan pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam tertua yang masih ada di Indonesia. Lingkungan belajar pondok pesantren adalah segala

sesuatu yang berada di sekitar santri di dalam pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam pendidikan akhlak dengan menciptakan lingkungan belajar yang santun. Hal tersebut merupakan bentuk upaya dan tanggung jawab para pendidik untuk memberikan dasar sejak awal kepada santri, selaku peserta didik, mengenai lingkungan belajar secara benar dan relevan dengan konsep pendidikan guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Nilai kesantunan dan pembinaan akhlak ini menjadi bentuk output karakter seorang santri, sehingga pondok pesantren menerapkan berbagai metode pembelajaran dan kegiatan pendukung lainnya yang relevan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliawati (2023) yang berjudul “Persepsi Atas Lingkungan Sekolah dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada SMA Negeri Di Kota Bekasi”, penelitian yang dilakukan oleh Halim (2020) yang berjudul “Pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep”, penelitian yang dilakukan oleh Matsani (2021) dengan judul “Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring” serta penelitian yang dilakukan oleh Kumaladewi, S., & Setyorini, D (2022) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”, aspek keterbaruan atau perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada variabel penelitian yang diteliti dan lokasi dimana penelitian ini dilakukan. Penelitian yang mengambil analisis hubungan mengenai lingkungan belajar dengan tingkat kemandirian belajar masih belum ada. Beberapa penelitian diatas lebih berfokus kepada hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil atau prestasi dari siswa, padahal dalam upaya mencapai hasil tersebut kemandirian belajar siswa merupakan poin yang sangat berpengaruh, sehingga juga penting untuk diteliti. Beberapa penelitian diatas juga masih memprioritaskan lokasi penelitian mereka di institusi/lembaga pendidikan formal, misalnya sekolah menengah ataupun madrasah. Padahal Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam pendidikan akhlak dengan menciptakan lingkungan belajar yang santun. Hingga saat ini belum ditemukannya penelitian yang mengambil lokasi di PKPPS.

Oleh karena itu, berdasarkan *research gap* diatas, peneliti tertarik untuk mengisi celah pengetahuan sehingga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Siswa” dengan lokasi penelitian di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustho Wali Barokah Kota Kediri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap kemandirian siswa

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa di PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri? Dan Seberapa besar pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kemandirian belajar siswa PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri?

II. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dikembangkan berlandaskan filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan[16]. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis *ex post facto* yaitu dimana peneliti berusaha menentukan penyebab kejadian peristiwa pengaruh dan yang mempengaruhi telah terjadi dan diteliti oleh peneliti dalam tinjauan ke belakang. Metode yang digunakan adalah metode survey, dengan teknik analisis deskriptif. Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni di PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri-santriwati di PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

Dalam konteks penelitian, instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian sehingga disebut instrumen penelitian data[17]. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai lingkungan belajar di PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri dan data tentang kemandirian belajar di PKPPS Wustho Wali Barokah Kota Kediri. Untuk pengumpulan data tentang penerapan lingkungan belajar (X) dan kemandirian belajar (Y) menggunakan kuisioner (angket). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil kuisioner yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan lingkungan belajar dan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan

setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik[18]. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : Kemandirian Siswa
 a : Bilangan koefisien prediktor
 X : Lingkungan Belajar
 K : Bilangan konstanta

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

		Lingkungan Belajar	Kemandirian
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Kemandirian	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa nilai pearson correlation 0,661 yang artinya lebih dari r table untuk sampel 124 sebesar 0,230. Kemudian nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,005. Sehingga apabila hasil pearson < 0,230 dan nilai sig < 0,05 maka seluruh indikator dalam variabel dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	2

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha. Jika nilai Cronbach Apha > 0,7 maka dapat dikatakan bahwa indikator reliable atau dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji diatas, nilai yang didapat adalah 0,795 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator reliable dan dapat dilanjutkan untuk uji penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.00278954
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari pengolahan data SPSS diatas, didapat bahwa nilai seluruh variabel dari Kolmogrov Smirnov Z dengan signifikan 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti, karena nilai signifikansi dari jumlah normalitas > 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.795	4.180		3.540	.001		
Lingkungan Belajar	.701	.110	.661	6.352	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis model persamaan sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

$$Y = 0,701X + 14,795$$

Keterangan:

- Y : Kemandirian Siswa
a : Bilangan koefisien prediktor
X : Lingkungan Belajar
K : Bilangan konstanta

Uji Hipotesis

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.795	4.180		3.540	.001	
	Lingkungan Belajar	.701	.110	.661	6.352	.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas, variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai t hitung sebesar 6,352 dan nilai sig. adalah 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,352 > 1,657$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa **hipotesis diterima**. Berdasarkan nilai tersebut, variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Pembahasan Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,352 > 1,657$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Lingkungan belajar dapat meliputi lingkungannya ketika belajar di rumah maupun lingkungannya ketika belajar di sekolah. Ketika di rumah, pola asuh orang tua adalah faktor sentral dalam pertumbuhan dan pembelajaran anak-anak hingga membentuk kemandirian anak.[19] Selain pola asuh orang tua, kelompok teman sebaya juga memiliki peranan yang besar dalam pembentukan kemandirian belajar. Hal ini dikarenakan, perkembangan anak sangat ditentukan oleh interaksi pada teman sebayanya (kelompok teman sebaya). Hal ini akan mendorong anak untuk menghabiskan waktu bersama kelompok teman sebaya dan akan mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saragih (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa.[20]

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas, variabel lingkungan belajar (X) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,352 > 1,657$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Lingkungan belajar dapat meliputi lingkungannya ketika belajar di rumah maupun lingkungannya ketika belajar di sekolah. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh interaksi pada teman sebayanya (kelompok teman sebaya) dan juga pola asuh orang tua. Hal ini akan mendorong anak untuk menghabiskan waktu bersama kelompok teman sebaya dan ketika di rumah bersama orang tuanya dan akan mempengaruhi pembentukan kemandirian belajar anak.

REFERENSI

- [1] Krisdiyanto, G., & Istikomah, I, Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *PENSA*, 1(2), 2019, h. 205-223.
- [2] Yuliawati, R., Suendarti, M., & Kasyadi, S, Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada SMA Negeri Di Kota Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 2023, h. 219-227.
- [3] Farida, A. R., & Astutik, A. P, Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 2021, h. 255-271.
- [4] Azmiyah, U., & Astutik, A. P, The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 2021, h. 396-408
- [5] Hidayat, S. K., Romadlon, D. A., & Astutik, A. P, Model Pengembangan Media Poster dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 2023, h. 138-150
- [6] Desmita. 2017. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- [7] Kumaladewi, S., & Setyorini, D. Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(5), 2022, h. 68-81..
- [8] Halim, S. N. H., & Rahma, R, Pengaruh lingkungan belajar, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 2(2), 2020, h. 102-109.
- [9] Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. Self-regulated learning: The effect on student's mathematics achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1), 2018.
- [10] Matsani, N., & Rafsanjani, M. A, Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 2021, h. 9-21.
- [11] Saragih, F, Pengaruh lingkungan terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 2020, h. 62-72..
- [12] Taufiyanti, F. The Influence of Fathering and Peer Support on Self. *International Seminar on Chemical Education*, 315-329, 2017.
- [13] Supanti, S., & Hartutik, I, Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemandirian Siswa Pada Materi Sistem Koloid Dengan Metode Inkuiri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1), 2018.
- [14] Abdul Malik Maulana, 2021, Peranan Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri Pondok Pesantren An-Nidhom Kota Cirebon. *Bachelor thesis*, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Terdapat pada: <https://repository.syekhnurjati.ac.id/9020/>. Diakses pada 9 November 2023.
- [15] Thalabi, M. S. A., Mulyadi, A., & Arif, S, Analisis Lingkungan Belajar Santri dalam Menumbuhkan Akhlak di Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22(1), 2023, h. 199-207.
- [16] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 14
- [17] Nasehudin dan Nanang Gozali, Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: CV Pustaka Setia, 2012, h. 131.
- [18] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 207
- [19] Huang, J., & Prochner, L.. Chinese parenting styles and children's self-regulated learning. *Journal of Research in Childhood Education*, 18(3), 2003, 227-238.
- [20] Saragih, F.. Pengaruh lingkungan terhadap kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan PKN*, 1(2), 2020, 62-72.